

PENGARUH PROFITABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM BANK DIGITAL DENGAN KECUKUPAN MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Eva Izayanti¹, Wira Hendri², Ega Dwi Putra Marswandi³
Universitas Bumigora

Evaizayanti892@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) dan rentabilitas (ROE) terhadap harga saham, serta menganalisis peran kecukupan modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena pertumbuhan bank digital yang sangat dimanis namun seringkali memiliki volatilitas harga saham yang tidak sejalan dengan kinerja keuangan fundamentalnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank digital dengan pemilihan sampel melalui *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh 7 perusahaan dengan periode penelitian enam tahun sehingga diperoleh total sampel sebanyak 42. Jenis penelitian ini yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Perangkat lunak pengolah data yang digunakan yaitu E-Views 12. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis ditolak. Seperti profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) dan rentabilitas diproksikan oleh (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitupun dengan kecukupan modal tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, serta kecukupan modal tidak dapat memoderasi rentabilitas terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang lebih relevan dengan karakteristik industri perbankan digital seperti lain seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Price to Book Value* (PBV), atau *Earnings per Share* (EPS). Sedangkan bagi perusahaan bank digital yang mana manajemen nya perlu menjaga keseimbangan antara membangun narasi pertumbuhan bank digital dan memperkuat fundamental keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Profitabilitas, Rentabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of profitability (ROA) and profitability (ROE) on stock prices, as well as the role of capital adequacy as a moderating variable in digital banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. The background of this research is based on the phenomenal growth of digital banks, often accompanied by share price volatility that is inconsistent with their fundamental financial performance. The population in this study was digital banks, with purposive sampling used. Based on the sample criteria, seven companies were selected over a six-year study period, resulting in a total sample of 42. This study uses a causal associative approach with a quantitative approach. The data processing software used was E-Views 12. The test results indicate that all hypotheses are rejected. For example, profitability, proxied by ROA, and profitability, proxied by ROE, have no effect on stock prices. Similarly, capital adequacy does not moderate the effect of profitability on stock prices, and capital adequacy does not moderate the effect of profitability on stock prices. Further research is recommended to add other independent variables more relevant to the characteristics of the digital banking industry, such as Net Interest Margin (NIM), Price to Book Value (PBV), or Earnings per Share (EPS). Meanwhile, for digital banking companies, management needs to maintain a balance between building a digital bank growth narrative and strengthening the company's financial fundamentals.

Keywords: Capital Adequacy, Profitability, Rentability, Stock Price

Pendahuluan

Lembaga keuangan (perbankan) memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara baik secara makro maupun mikro. Perkembangan teknologi digital turut memicu modernisasi teknologi informasi perbankan dalam berkompetisi di bidang pelayanan kepada nasabah. Proses transformasi digital melahirkan bentuk baru berupa bank digital yang dapat menjadi pilihan layanan alternatif bagi nasabah perbankan konvensional maupun swasta (Asmawi et al., 2025).

Berdasarkan fenomena yang dimana data Bank Indonesia (BI), pertumbuhan nilai transaksi perbankan digital secara nasional dari April 2018 sampai April 2023 telah tumbuh mencapai 58%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tren penggunaan layanan digital banking di Indonesia cenderung menguat, hal ini mencakup berbagai transaksi digital banking atau perbankan digital sesuai klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni internet banking, SMS/mobile banking, dan phone banking (Malik, 2017). Berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 yang menyatakan bahwa, layanan perbankan digital adalah layanan perbankan melalui media elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah (Didenko & Buckley, 2021). Transaksi digital terdiri dari transaksi perdagangan online (e-commerce), transaksi digital banking, dan transaksi uang elektronik (Vuolli & Habtemariam, 2023).

Bank digital berkompetisi mempertunjukkan kinerja pelayanan berupa kemudahan, kecepatan dan kenyamanan serta keamanan. Tinggi rendahnya kinerja perbankan digital akan tercermin pada tingkat harga saham yang diperdagangkan di BEI (Rowland et al., 2021). Harga saham mempunyai nilai jual yang berlaku di pasar bursa efek, yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada kekuatan penjualan permintaan dan penawaran. Harga penutupan suatu saham (*closing price*) adalah harga yang diminta penjual atau harga perdagangan terakhir dalam satu periode (Devi, 2020). Harga saham diartikan sebagai harga pasar sebenarnya dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham pada pasar saat ini, atau jika pasar tutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupan (Aziz, 2015). Harga saham merupakan tolak ukur nilai dari suatu

perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati investor. Prestasi baik perusahaan (emiten) akan menjadi nilai lebih bagi investor untuk menanamkan modal di dalamnya.

Harga saham yang mengalami peningkatan mengartikan bahwa perusahaan dikatakan baik karena mampu menjaga stabilitas harga sahamnya. Sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan, maka dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan efek jangka panjangnya dapat menyebabkan kerugian (Adolph, 2016).

Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah capital gain dan dividen (Yunita et al., 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjual. Profitabilitas yang semakin bagus tentunya akan menjadi penilaian bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Proksi yang dapat digunakan yaitu Return on Assets (ROA) untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset. Semakin tinggi pengembalian aset ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan (Prakoso & Nurhadi, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tam et al., (2016). memiliki hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sambelay et al., (2017) Secara parsial Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, rentabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham bank digital. Return on equity (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Return on Equity

(ROE) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap saham. Menurut Murhadi (2015:6) Return on Equity (ROE) “ mencerminkan berapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, semakin tinggi Return on Equity (ROE), maka semakin baik harga saham” (Mulyah, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Darmawan, (2018) Pengujian secara parsial variabel independen Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, (2015) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kecukupan modal. Peranan modal sangat penting dalam usaha bank digital. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh

Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Achmad, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank (Toolkit et al., 2017).

Menurut SK NI No. 30/11/KEP/DIR/tgl. 39 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Mawardi, 2004).

Tabel 1. 1 Rata – Rata Nilai ROOA, ROE, CAR, dan Harga Saham Bank Digital Periode 2019 - 2024

Kode Bank	ROA	ROE	CAR	Harga Saham
BBYB	-3,04	-26,19	36,45	872
BBHI	2,64	7,51	49,5	2.135
BKSW	-2,33	-15,65	35,27	132
AGRO	-2,5	-18,4	31,28	751
BACA	0,32	2,5	32,28	240
ARTO	-5,28	-21	111	3.124
BABP	0,5	1,73	22	102

(Sumber BEI, Diolah Juni 2026)

Berdasarkan nilai rata-rata ketujuh bank yang tersedia, terlihat bahwa kinerja keuangan bank-bank digital sangat bervariasi. BBHI menonjol sebagai bank dengan profitabilitas terbaik, mencatatkan ROA sebesar 2,64% dan ROE 7,51%, serta didukung oleh CAR yang tinggi (49,5%) dan harga saham yang cukup kuat di 2.135, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospeknya. Sementara itu, BACA dan BABP juga menunjukkan angka ROA dan ROE yang positif meski masih rendah menandakan bahwa kedua bank ini mulai mencatatkan keuntungan

walaupun skala usahanya terbatas. Sebaliknya, bank seperti BBYB, BKSW, AGRO, dan ARTO masih mencatatkan ROA dan ROE negatif, menunjukkan bahwa mereka belum menghasilkan laba dan kemungkinan masih dalam fase investasi besar atau penataan ulang strategi. Namun menariknya, ARTO memiliki CAR tertinggi (111%) dan harga saham paling tinggi (3.124), menunjukkan bahwa pasar tetap menaruh harapan besar terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang. Harga saham juga tidak selalu mencerminkan kinerja saat ini, melainkan ekspektasi

investor terhadap masa depan bank tersebut. Misalnya, AGRO meskipun belum mencetak laba (ROA -2,5%, ROE -18,4%) tetap mendapat nilai cukup tinggi, karena afiliasi strategis dengan BRI yang memperkuat prospek jangka panjangnya. Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa banyak bank digital masih dalam tahap transisi dan penyesuaian model bisnis, di mana profitabilitas belum tercapai, namun pasar tetap memberikan nilai tinggi atas potensi inovasi dan pertumbuhan di masa depan (Rahayu, 2022).

Kecukupan modal atau CAR dianggap sebagai sinyal yang mencerminkan stabilitas dan prospek keuangan perusahaan, sehingga investor dapat menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai perusahaan di pasar. Kecukupan modal memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas dan stabilitas keuangan yang baik untuk menghadapi risiko operasional dan keuangan (Mukaromah & Supriono, 2020). Ketika perusahaan memiliki kecukupan modal yang memadai risiko finansial menjadi lebih terkontrol sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Hal ini membuat pengaruh rentabilitas terhadap harga saham menjadi lebih kuat. Sebaliknya, jika kecukupan modal rendah, kepercayaan investor dapat terganggu meskipun rentabilitas perusahaan tinggi, karena perusahaan dianggap kurang mampu menghadapi ketidakpastian pasar (Rustendi, 2019). Dengan adanya kecukupan modal, hubungan antara ROA dan ROE dengan harga saham dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada bagaimana modal tersebut diterapkan oleh perusahaan.

Capital adequacy ratio (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Gunawan, (2012) yang menyatakan kalau CAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lumopa et al., (2023) dan Afifah et al., (2022) juga menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal, yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dalam konteks penelitian. Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa jenis penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Terdapat tiga tipe variabel, yakni variabel independen (variabel yang menyebabkan perubahan), variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), dan variabel moderasi (variabel yang memperkuat atau memperlemah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Setelah menyesuaikan sampel dari kriteria yang telah peneliti gunakan didapat 7 sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Neo Commerce, Allo Bank Indonesia, Bank QNB Indonesia, Bank Raya Indonesia, Bank Capital, Bank Jago, Motion banking. Sedangkan bank yang tidak masuk kedalam katagori sampel seperti Bank UOB dan Bank KEB Hana salah satu variabel dalam penelitian ini tidak ada datanya.

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang menggunakan angka yang dapat diukur dan dihitung secara langsung (Muhammad, 2021). Data kuantitatif yang dibutuhkan penelitian ini adalah profitabilitas, rentabilitas, harga saham, dan kecukupan modal, serta Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

Hasil Dan Pembahasan

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran dalam sebuah penelitian. Penentuan objek penelitian perlu dilakukan sejak awal agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang akan dikaji (Ummah et al., 2019). Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Digital

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Digital merupakan lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan secara penuh melalui platform digital tanpa memerlukan keberadaan kantor fisik. Seluruh aktivitas seperti pembukaan rekening, transfer, pembayaran tagihan, investasi, hingga pengajuan pinjaman dapat dilakukan secara online melalui aplikasi atau *website*.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini

statistik deskriptif disajikan untuk setiap variabel yang dianalisis.

Nilai minimum mencerminkan data terkecil, sedangkan nilai maksimum menunjukkan data terbesar yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, nilai rata-rata (mean) merepresentasikan hasil rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai rata-rata dibandingkan dengan standar deviasi, jika rata-rata lebih besar daripada standar deviasi maka distribusi data dianggap baik. Sebaliknya, distribusi data kurang baik jika nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.535714	-8.111190	1118.857	44.13619
Median	0.290000	0.910000	305.0000	35.43500
Maxsimum	44.40000	25.64000	7075.000	169.9200
Minimum	-15.89000	-95.44000	50.0000	1.950000
Std. Dev	9.283413	25.94724	1666.291	34.24987
Observation	42	42	42	42

Sumber: Data Diolah dengan E-views 12, Februari 2026

Tabel 2 menunjukkan adanya hasil uji statistik deskriptif pada variabel (X1) yaitu profitabilitas dari 42 data sampel. Nilai minimum didapat sebesar -15.89000 dan nilai maksimum nya 44.40000. Variabel X1 yaitu (Profitabilitas) juga memiliki nilai rata-rata (mean) 0.535714 sedangkan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 9.283413. Nilai rata-rata 0.535714 lebih kecil dari standar deviasi 9.283413 berarti penyebaran data tidak baik. Hal ini disebabkan karena nilai minimum yang dihasilkan minus serta nilai maximum yang dihasilkan besar. Hasil uji statistik deskriptif variabel (X2) yaitu rentabilitas dari 42 sampel. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -95.44000 sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 25.64000. variabel X2 yaitu (Rentabilitas) juga memiliki nilai mean sebesar -8.111190 dengan standar deviasi 25.94724. nilai rata-rata X2 menunjukkan lebih kecil dari standar deviasi yang berarti penyebaran data tidak baik.

Hasil uji statistik deskriptif variabel (Y) yaitu harga saham dari 42 sampel. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 50.0000 sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 7075.000. variabel Y yaitu (Harga Saham) juga memiliki nilai mean sebesar 1118.857 dengan standar deviasi 1666.291. nilai rata

-rata (Mean) Y menunjukkan hasil lebih kecil dari standar deviasi yang berarti penyebaran data tidak baik.

Hasil uji statistik deskriptif variabel (Z) yaitu kecukupan modal dari 42 sampel. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 1.950000 sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 169.9200. variabel Y yaitu (Harga Saham) juga memiliki nilai mean sebesar 44.13619 dengan standar deviasi 34.24987. Nilai rata-rata (mean) 44.13619 lebih besar dari standar deviasi 34.24987 berarti penyebaran data baik.

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai Profitabilitas $0.2232 > 0.05$. Dapat diartikan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga H1 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham bank digital.

Dilihat dari nilai standar error sebesar 34,69350 dan koefisien regresi sebesar 43,00515 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 43,00515 satuan, namun pengaruh tersebut

tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,2232 > 0,05$. Besarnya standar error menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan atau kesalahan prediksi model masih

cukup tinggi, sehingga hubungan antara Profitabilitas dan harga saham belum dapat dijelaskan secara akurat oleh model regresi yang digunakan. Hal ini juga didukung pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Profitabilita dan Harga Saham

Tahun	Profitabilitas	Harga Saham
2019	-2.38	605
2020	-1.33	951
2021	-4.53	1972
2022	-0.27	984
2023	1.59	745
2024	10.13	1457

Sumber: Data Diolah Peneliti, Februari 2026

Hal ini dapat terlihat pada Tabel 3 dimana data ROA dan harga saham bank digital periode 2019–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif dan tidak searah. Pada 2019–2020 ROA meningkat dari -2,38 menjadi -1,33 dan diikuti kenaikan harga saham dari 605 menjadi 951. Namun, pada 2021 ROA turun tajam menjadi -4,53 sementara harga saham justru melonjak menjadi 1.972. Pola berlawanan kembali terlihat pada 2022–2023, ketika ROA membaik hingga positif (1,59), tetapi harga saham justru menurun. Pada 2024 ROA meningkat signifikan menjadi 10,13 namun kenaikan harga saham menjadi 1.457 tidak sebanding dengan peningkatan profitabilitas. Ini menunjukkan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dijelaskan Hanafi, (2023) pada perusahaan yang masih berada pada fase pertumbuhan seperti bank digital, laba belum stabil sehingga ROA kurang mencerminkan nilai ekonomis jangka panjang

Temuan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank digital sejalan dengan dinamika pasar yang diberitakan CNBC, (2023) di mana fenomena euphoria saham bank digital pada 2021 mendorong lonjakan harga saham lalu diikuti koreksi tajam hingga 2023. Emiten yang paling menonjol terlihat pada PT Bank Jago Tbk yang melonjak karena katalis kolaborasi ekosistem, sementara emiten lain seperti Allo Bank, Bank Neo Commerce, dan Bank Raya mengalami pola serupa yaitu lonjakan berbasis narasi digital. Dalam kerangka teori sinyal seperti yang dijelaskan Brigham & Houston (2018) narasi transformasi digital dan kolaborasi strategis dipersepsikan pasar sebagai

sinyal prospek pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan sinyal profitabilitas (ROA), sehingga respons harga saham lebih dipicu oleh ekspektasi masa depan daripada profitabilitas saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Triyonowati, (2022) bahwa pergerakan harga saham bank digital lebih didorong ekspektasi pertumbuhan dan sentimen dibandingkan ROA .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2023) dan Nugraha & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai Rentabilitas $0.5113 > 0.05$. Dapat diartikan bahwa Rentabilitas yang diprosi ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga H2 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan Rentabilitas tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham bank digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan tingkat rentabilitas perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi pada saham bank digital. Meskipun ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Variabel Rentabilitas (X2) yang diprosi menggunakan *Return on Equity* (ROE) juga memiliki

nilai koefisien regresi sebesar -11.47341. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan harga saham bersifat berlawanan arah, dimana setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan harga saham sebesar 11.47341 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Secara teori, kondisi ini bertentangan dengan konsep dasar investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian modal perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Myzia, 2019). Namun dalam penelitian pada bank digital, hasil negatif ini dapat terjadi karena investor tidak hanya berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti potensi pertumbuhan bisnis digital, inovasi teknologi, jumlah pengguna aplikasi, ekspansi pasar, serta tingkat risiko perusahaan (Hasanah,

2021).

Selain itu, ditolakannya H2 juga dapat disebabkan karena karakteristik bank digital yang masih berada pada tahap pengembangan dan ekspansi bisnis, sehingga sebagian besar investor lebih berorientasi pada potensi jangka panjang dibandingkan kondisi laba perusahaan saat ini. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dapat saja memiliki tingkat ROE yang tinggi maupun rendah, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Sehingga dalam pembahasan ini rentabilitas yang diproksikan melalui ROE belum mampu menjadi indikator utama yang mempengaruhi harga saham bank digital, karena investor lebih mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. Hal ini didukung pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Rentabilitas dan Harga Saham

Tahun	Rentabilitas	Harga Saham
2019	-13.62	605
2020	-1.43	951
2021	-29.24	1972
2022	-5.07	984
2023	-0.25	745
2024	0.94	1457

Sumber: Data Diolah Peneliti, Februari 2026

Data pada Tabel 4 tahun 2019–2024 yang menunjukn bahwa bahwa rentabilitas bank digital cenderung berfluktuasi dan mayoritas berada pada nilai negatif hingga 2023, lalu baru menunjukkan nilai positif pada 2024 sebesar 0,94. Sementara itu, harga saham bergerak sangat fluktuatif, dari 605 pada 2019 naik menjadi 951 pada 2020, melonjak tajam ke 1.972 pada 2021, kemudian turun ke 984 pada 2022 dan 745 pada 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 1.457 pada 2024. Pola pergerakan ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak bergerak searah secara konsisten dengan perubahan rentabilitas, karena pada saat rentabilitas turun tajam harga saham justru meningkat, dan ketika rentabilitas membaik harga saham sempat mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadila & Nuswandari, 2022) yang menjelaskan hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan

dalam masa mendatang, sehingga pasar tidak terlalu memberikan respon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor yang akan berimbas kepada pergerakan harga saham.

Dalam kerangka *efficient market* harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan, bukan hanya kinerja saat ini. Pada industri bank digital yang masih berada pada fase pertumbuhan, investor lebih menekankan prospek ekspansi pengguna, inovasi produk, dan potensi skala ekonomi dibandingkan perhatian terhadap tingkat rentabilitas perusahaan bank digital (Siregar & Mubarak, 2023). Dalam kerangka teori sinyal sebagaimana yang dijelaskan Brigham & Houston (2018), narasi transformasi digital dan kolaborasi ekosistem yang ramai diberitakan pada 2021 berfungsi sebagai sinyal informasi non-keuangan yang ditangkap pasar dalam menilai arah pengembangan bisnis bank digital. Akibatnya,

pergerakan harga saham lebih responsif terhadap narasi digital tersebut dibandingkan perubahan tingkat rentabilitas saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Nuswandari, (2022) dan Siregar & Mubarak, (2023) yang menyatakan bahwa rentabilitas yang diprosikan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa rentabilitas yang diprosikan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), diperoleh nilai koefisien interaksi antara Profitabilitas dan Kecukupan Modal (X1Z) sebesar -2.956591 dengan nilai standar error sebesar 1.965796 serta nilai t-statistic sebesar -1.504017. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Kecukupan Modal cenderung memperlemah hubungan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham. Artinya, setiap peningkatan interaksi antara profitabilitas dan kecukupan modal akan diikuti penurunan harga saham sebesar 2.956591 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, besarnya standar error yang mencapai 1.965796 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan atau variasi data terhadap koefisien regresi relatif cukup besar. Hal ini menyebabkan nilai t-statistic menjadi rendah, yaitu hanya sebesar -1.504017, sehingga hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk

membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.1413 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham, sehingga H3 ditolak.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kecukupan modal memiliki arah hubungan yang memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, pengaruh tersebut belum mampu memberikan respon nyata pada pergerakan harga saham bank digital. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas dan kecukupan modal perusahaan, tetapi juga lebih fokus pada prospek pertumbuhan perusahaan, inovasi teknologi digital, kemampuan ekspansi pasar, serta stabilitas industri perbankan digital di masa mendatang. Selain itu, tingginya kecukupan modal pada bank digital lebih sering dipandang sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perbankan dan upaya menjaga stabilitas risiko dibandingkan faktor yang dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Oleh karena itu, walaupun koefisien menunjukkan arah negatif, besarnya standar error menyebabkan hubungan tersebut menjadi lemah dan tidak signifikan dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Nilai Rrata-Rata Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Harga Saham

Tahun	Profitabilitas	Kecukupan Modal	Harga Saham
2019	-2.38	38.15	605
2020	-1.33	32.36	951
2021	-4.53	55.71	1972
2022	-0.27	51.26	984
2023	1.59	49.37	745
2024	10.13	37.97	1457

Sumber: Data Diolah Peneliti, Februari 2026

Secara konseptual kecukupan modal berfungsi sebagai indikator ketahanan permodalan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas operasional. Tingkat kecukupan modal yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan memenuhi kewajiban regulasi

(Ayu, 2021). Namun demikian kecukupan modal belum dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham bank digital. Menurut (Zidan & Utami, 2023) perusahaan yang masih berada pada fase pertumbuhan dan ekspansi umumnya kecukupan modal lebih berperan sebagai penyangga risiko

operasional daripada sebagai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan bagi investor. Dalam perspektif teori sinyal sebagaimana yang dijelaskan Brigham & Houston (2018) kondisi ini menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih dipersepsikan pasar sebagai sinyal kemampuan bertahan perusahaan dalam menghadapi risiko, bukan sebagai sinyal kinerja yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan mencetak profitabilitas dalam pembentukan harga saham.

Hal tersebut tercermin dari tingkat rata-rata profitabilitas bank digital pada Tabel 4.11 di mana selama empat tahun berturut-turut bank digital masih menghadapi kerugian dan baru mulai mencatat laba pada tahun 2023. Namun demikian, kondisi profitabilitas yang masih negatif pada fase awal tersebut tidak serta-merta diikuti oleh penurunan harga saham, karena pada periode yang sama harga saham bank digital justru mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang masih berada dalam fase pertumbuhan seperti bank digital membuat laba yang belum stabil belum sepenuhnya mencerminkan harga saham jangka panjang (Hanafi, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4), diperoleh nilai koefisien interaksi antara Rentabilitas dan Kecukupan Modal (X2Z) sebesar 0.551746 dengan nilai standar error sebesar 0.419701 serta nilai t-statistic sebesar 1.314618. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Kecukupan Modal cenderung memperkuat hubungan antara Rentabilitas terhadap Harga Saham. Artinya, setiap peningkatan interaksi antara rentabilitas dan kecukupan modal akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0.551746 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 6 Nilai Rata-Rata Rentabilitas, Kecukupan Modal, dan Harga Saham

Tahun	Rentabilitas	Kecukupan Modal	Harga Saham
2019	-13.62	38.15	605
2020	-1.43	32.36	951
2021	-29.24	55.71	1972
2022	-5.07	51.26	984
2023	-0.25	49.37	745
2024	0.94	37.97	1457

Sumber: Data Diolah Peneliti, Februari 2026

Namun, pengaruh tersebut tergolong lemah karena nilai koefisien yang dihasilkan relatif kecil. Selain itu, nilai standar error sebesar 0.419701 menunjukkan bahwa masih terdapat tingkat penyimpangan data terhadap koefisien regresi, sehingga menyebabkan nilai t-statistic hanya sebesar 1.314618 dan belum cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan secara statistik. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas sebesar 0.1970 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga H4 ditolak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecukupan Modal belum mampu memoderasi pengaruh Rentabilitas terhadap Harga Saham secara signifikan. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, investor pada bank digital tidak sepenuhnya menjadikan tingkat rentabilitas dan kecukupan modal sebagai dasar utama dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan pengguna layanan digital, kemampuan inovasi teknologi, prospek ekspansi perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta sentimen pasar terhadap industri perbankan digital. Selain itu, kecukupan modal pada bank digital lebih banyak dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan memenuhi ketentuan regulasi perbankan dibandingkan faktor yang secara langsung dapat meningkatkan respon pasar terhadap tingkat rentabilitas perusahaan. Oleh karena itu, meskipun nilai koefisien menunjukkan arah positif, besarnya standar error dan rendahnya nilai t-statistic menyebabkan pengaruh moderasi kecukupan modal terhadap hubungan rentabilitas dan harga saham menjadi tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung pada tabel 4.12 dibawah ini:

Hal ini tercermin dari data pada Tabel 4.12 tahun 2019–2024 yang menunjukkan bahwa rentabilitas bank digital cenderung negatif dan baru membaik pada 2024, sementara kecukupan modal relatif tinggi dan fluktuatif, bahkan mencapai puncak pada 2021 sebesar 55,71 namun tidak diikuti perbaikan rentabilitas yang searah. Pada periode yang sama, harga saham justru melonjak tajam pada 2021 meskipun rentabilitas berada pada titik terendah sebesar -29,24.

Dalam perspektif teori sinyal sebagaimana yang dijelaskan Brigham & Houston (2018) informasi keuangan yang disampaikan perusahaan akan direspons pasar apabila dipersepsikan memiliki kandungan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Menurut Ramadhana & Januarti, (Ramadhana & Januarti, 2019) kecukupan modal berfungsi sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam bertahan dan menyerap risiko operasional, namun sinyal ini tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Zidan & Utami (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan yang masih berada pada fase pertumbuhan dan ekspansi, kecukupan modal lebih berperan sebagai penyangga risiko operasional daripada sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan bagi investor. Artinya, pasar memaknai kecukupan modal bank digital lebih sebagai jaminan keberlangsungan usaha dan kemampuan bertahan dalam menghadapi risiko, bukan sebagai sinyal kemampuan perusahaan menjaga efektivitas rentabilitas dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, kecukupan modal tidak memberikan tambahan sinyal yang cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh rentabilitas terhadap harga saham

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham, serta menguji interaksi antara profitabilitas dan rentabilitas dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi terhadap harga saham pada perusahaan bank digital periode 2019-2024. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil hipotesis H1 yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

harga saham. Hal ini disebabkan karena pergerakan harga saham bank digital lebih didorong ekspektasi pertumbuhan dan sentimen dibandingkan sinyal *Return On Asset* (ROA). Hipotesis H2 yaitu rentabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena narasi transformasi digital dan kolaborasi ekosistem yang ramai diberitakan pada 2021 berfungsi sebagai sinyal informasi non-keuangan yang ditangkap pasar dalam menilai arah pengembangan bisnis bank digital. Akibatnya, pergerakan harga saham lebih responsif terhadap narasi digital tersebut dibandingkan perubahan tingkat rentabilitas saat ini.

Adapun Hipotesis H3 yaitu peran kecukupan modal tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham. Profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai penyangga risiko operasional daripada sebagai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan bagi investor. Sedangkan rentabilitas terhadap harga saham yang dimana kecukupan modal hanya berfungsi sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam bertahan dan menyerap risiko operasional, namun sinyal ini tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Refrensi

- A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(Desember 2014), 0–29.
- Adolph, R. (2016). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. 1–23.
- Afifah, W. A. E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020). *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i1.1012>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. (2024).

- Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner*, 8(1), 522–532. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1890>
- Asmawi, M., As-, U. I., Rahmawati, N. S., & As-, U. I. (2025). *Inovasi dan Tantangan Perbankan Syariah Era Digital Di Indonesia*. 9(1), 93–106.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 01, 1–23.
- CNBC. (2023). *Rekap Saham Bank Digital*.
- Didenko, A. N., & Buckley, R. P. (2021). Central Bank Digital Currencies: A Potential Response to the Financial Inclusion Challenges of the Pacific. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3937698>
- Erawati, T., Primastiwi, A., & Hafizh Ilham, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1045–1061. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1475>
- Erviana P. W., C., & Lako, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 185. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1697>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. 15(2), 283–293.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS)*.
- Gunawan. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*.
- Gunawan, T. (2012). *Pengaruh Rasio CAMEL, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI)*.
- Hairudin, Bakti, U., & Rachmadi, A. (2020). Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 150–172.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Hapsak, H. W. P. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Skripsi Thesis*, 53(9), 1–20.
- Kartika, A., Nurhayati, I., & Hardiyanti, W. (2022). Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return Saham. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.203>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajagrafindo Persada.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
- M. Adam Majid Aditama, & Retno Yuni Nur Susilowati. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.3020>
- Made Wahyuliantini, N., & Suarjaya, A. A. G. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 146–155.
- Malik, B. (2017). Central Bank Digital Currency And The Future Of Monetary Policy. 11(1), 92–105.
- Mawardi, W. (2004). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank UMUM di Indonesia.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Muliyah, P. (2020). Pengaruh Return on Asset and

- Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Mulyani, N., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(1), 130–145.
- Nurhasanah, S., & Paranita, E. S. (2020). Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 123–128. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.153>
- Nurhayati, & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(3), 311–321.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi HArga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Pandansari, F. A. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 27–34.
- Prakoso, B., & Nurhadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–38.
- Purnamasari, D., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 264–277.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Putri, S. A., & Kardinal. (2024). Analisis Dampak Return On Asset (ROA) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Indeks Kompas 100 Periode 2015-2022. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 529–538.
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2019). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 8*,(2), 1–14.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- Rodrigues, R., & Guest, D. (2024). Signalling theory. *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Rohmah, M. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 108.
- Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.
- Rowland, Setiawan, T., & Fitriningrum, A. (2021). Analisis Kesulitan Keuangan Perbankan Indonesia: Rasio Keuangan Dan Umur Bank (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2019). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 82–93. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.700>
- Rustendi, T. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 531–544.
- Salisu, A. A, Akanni, L. . (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*. July, 2310–2331.
- Sambelay, J. J., Rate, P. V, & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Persahaan Yang Terdaftar Di LQ45. 753 *Jurnal EMBA*, 5(2), 753–761.
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate, November*, 1–26.
- Sari, W., Andy, A., Wongso, C., Erwin, E., & Zoelkaranain, M. D. (2019). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 215

- 2(2), 140–154.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.77>
- Sari, Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3(2), 1–28.
- Sembiring, F. R. (2024). Pengaruh Return on Equity , Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 14493–14506.
- Septiari, N. K., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal, dan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Emas*, 4(1), 202–217.
- Siregar, & Mubarak. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/14495>
- Sriyana. (2018). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Sudarta. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening*. 16(1), 1–23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan k2). Alfabeta.
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B Û I. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 01(2), 1–23.
- Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., Luis, F., Moncayo, G., & Adobe. (2010). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Trends in Cognitive Sciences*, 14(2), 88–100.
- Ummah, M. S., Luthfiyah, M. F., Suryaningsih, A., Permatasyari, A., Simon, M. K., Alouini, M., Ahmad, M., Nasution, D. P., Trisiah, A., Krisbiantoro, D., Handani, S. W., Falah, I. J., Rino Vanchapo, A., Halik, A., Yudi Arifin, N., Ady Prabowo, I., Faathir Husada, Hakim, T. H., Hapsari, E. D., ... Adolph, R. (2019). Riset Komunikasi: Gamabaran Umum Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian. In *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* (Vol. 3, Issue 1).
- Utami, F., & Murwaningsari, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 75–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4988>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Vuolli, V., & Habtemariam, T. (2023). The Development of Central Bank Digital Currencies. *Bachelor of Business Administration, Business Information Technology*.
- Wulandari, T., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 33–42. <https://doi.org/10.35797/jab.13.1.33-42>
- Yunita, A., Suhaidar, & Iswiranto. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Zidan, A., & Utami, T. (2023). *Peran Kecukupan Modal Sebagai Pemoderasi pada Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. 38–50.
- Zuhri, S. (2013). *Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. 2(April), 66–77.